

PERANCANGAN DESAIN BOOTH MALAYSIA HEALTHCARE EXPO MEDAN 2022

Sri Wahyuni Panjaitan¹, Ivo Ramadhani², Rizky Arini³
Universitas Potensi Utama^{1,2,3}

yuniwandriani@gmail.com¹, ivor205@gmail.com², rezkiarini7@gmail.com³

ABSTRACT

Exhibition is the design of a stand or exhibition booth. Exhibition is an effective strategy for entrepreneurs to promote goods or services. The most important main factor is how to design a booth or exhibition stand so that many visitors come. This booth is intended as a place for exhibitors to display products or services offered to consumers, and can give a good impression to exhibition visitors. MHTC (Malaysia Healthcare Travel Council) is a government agency entrusted with the responsibility of regulating the industry and service providers facilitating and developing the Malaysian healthcare travel industry. With the brand "Malaysia Healthcare" which aims to make Malaysia a leading global health destination. Malaysia Healthcare Expo 2022 after the success of the previous 2 exhibitions held in Jakarta and Surabaya. With the opening of international borders, Malaysia is ready to welcome tourists. Health offers world-class quality health services, easily accessible and competitively affordable, as well as seamless end-to-end care to safe and reliable destinations. Moreover, Malaysia is a top-of-mind destination for health travelers from around the world. Now the Malaysia Healthcare Expo is present in Medan, by holding an exhibition of several hospitals in Malaysia and providing medical opportunities that exist in Malaysia for the average Medan or Indonesian people who come to get treatment such as heart, to cancer. There are also many medical tours for bone or orthopedic treatment. The stages of designing the booth design include making a basic sketch, selecting colors according to the character of color and white because the exhibition is about health. The red color is synonymous with the spirit and symbol of health, while the white color symbolizes or is a symbol of health or purity and honesty that is run by the hospital based on the purity of intention and honesty in serving the community. The next stage is making a 3D design using the SketchUp software. The design method uses the kembel method

Keywords: Exhibition, Desain Booth, Expo Medan.

ABSTRAK

Exhibition merupakan perancangan stand atau booth pameran. Pameran adalah salah satu strategi yang efektif bagi pengusaha untuk mempromosikan barang atau jasa. Faktor utama yang paling penting adalah bagaimana cara mendesain booth atau stand pameran sehingga banyak pengunjung yang berdatangan. Booth ini bertujuan sebagai tempat untuk peserta pameran menampilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen, dan dapat memberikan kesan yang bagus bagi pengunjung pameran. MHTC (Malaysia Healthcare Travel Council) adalah Lembaga pemerintah yang dipercayakan dengan tanggung jawab mengatur industri dan penyedia layanan memfasilitasi dan mengembangkan industri perjalanan perawatan kesehatan Malaysia. Dengan brand "Malaysia Healthcare" yang bertujuan menjadikan Malaysia sebagai tujuan kesehatan global termuka. Malaysia Healthcare Expo 2022 setelah keberhasilan 2 pameran sebelumnya yang dilaksanakan di Jakarta dan Surabaya. Dengan dibukanya perbatasan internasional, Malaysia siap menyambut wisatawan Kesehatan menawarkan layanan kesehatan berkualitas kelas dunia, mudah diakses dan terjangkau secara kompetitif, serta perawatan end-to-end yang lancar didestinasikan aman dan terpercaya. Apalagi Malaysia merupakan tujuan top-of-mind untuk pelancong kesehatan dari seluruh dunia. Kini Malaysia Healthcare Expo hadir di Medan, dengan mengadakan pameran beberapa rumah sakit yang ada di Malaysia dan memberikan peluang medis yang ada di Malaysia rata-rata masyarakat Medan ataupun Indonesia yang datang untuk

mendapatkan perawatan seperti jantung, hingga kanker. Tahapan perancangan desain booth meliputi membuat sketsa dasar, pemilihan warna sesuai dengan karakter warna dan putih karena pameran tersebut tentang kesehatan. Warna merah identic dengan semangat dan lambing kesehatan, sedangkan warna putih melambangkan atau simbol kesehatan atau kesucian dan kejujuran yang dijalankan rumah sakit dengan didasari kesucian niat dan kejujuran dalam melayani masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan desain 3D menggunakan software sketchup. Metode perancangan menggunakan metode kembel.

Kata kunci: Exhibition, Desain Booth, Expo Medan.

PENDAHULUAN

Desain *Exhibition* merupakan perancangan *stand* atau *booth* pameran. Faktor utama yang paling penting adalah bagaimana cara mendesain *booth* atau *stand* pameran sehingga banyak pengunjung yang berdatangan. *Booth* ini bertujuan sebagai tempat untuk peserta pameran menampilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen, dan dapat memberikan kesan yang bagus bagi pengunjung pameran. Penang Center of Medical Tourism salah satu rumah sakit pilihan untuk kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Penang terkenal sebagai destinasi perawatan medis yang baik, terwujud dalam kontribusi sekitar 50% dari penerimaan wisata medis Malaysia yang dihasilkan di Penang. Setiap anggota PMED (Penang Center of Medical Tourism) telah memperluas infrastruktur dan fasilitasnya dalam 5 tahun terakhir dengan hadirnya banyak cabang baru dan pusat-pusat perawatan. Penang adalah salah satu pelopor pariwisata medis di Asia Tenggara dan telah berhasil menjadi lokasi utama dipilih oleh pariwisata medis oleh seluruh dunia. Kinerja kuat dalam aspek ini didukung oleh perawatan kesehatan terbaik dan terjangkau di Penang, sama dengan fasilitas perawatan yang sangat baik, dan profesional. Pariwisata medis mendapatkan hasil yang baik dari perawatan mereka di Penang. MHTC (Malaysia Healtycare Travel Council) adalah Lembaga pemerintah yang dipercayakan dengan tanggung jawab mengatur industri dan penyedia layanan memfasilitasi dan mengembangkan industri perjalanan perawatan kesehatan Malaysia. Dengan *brand* "Malaysia Healtycare" yang bertujuan menjadikan Malaysia sebagai tujuan kesehatan global termuka. Berikut rumah sakit yang tergabung dalam Malaysia Healtycare member dan mengikuti pameran yakni ALTY Hospital, CVSKL, Gleneagles Hospital Penang, IHH Healtycare Malaysia (GKL, PHKL & PHAK), Institut Jantung Negara, Island Hospital, KPJ Healtycare Berhad (KPJ Ampang Puteri), Specialist Hospital, KPJ Damansara (Specialist Hospital), KPJ Healtycare Berhad (KPJ Penang Specialist Hospital), Loh Guan Lye Specialist Center, Mahkota Medical Center, OasisEye Specialist, Penang Adventist Hospital, Prince Court Medical Center, Ramsay Sime Darby Healtycare (ADMC, SJMC & PMC), Sunway Medical Center, dan UCSI Hospital.

Peningkatan popularitas Malaysia Healtycare menekankan kepercayaan pelancongan layanan kesehatan dari Indonesia dan sekitarnya dalam berbagai penawarannya, termasuk bidang perawatan khusus kesuburan (IV/bayi tabung, kardiologi, onkologi, ortopedi, hepatitis C dan medical chekup), selain itu sebagai pusat halal yang diakui secara global, ekosistem perawatan kesehatan Malaysia juga menjadi negara pilihan ramah muslim, seperti rumah sakit dengan menu halal dan fasilitas sholat seperti mushola serta produk medis bebas babi seperti jahitan dan vaksin.

Bertahun-tahun Malaysia menjadi tujuan pilihan wisatawan kesehatan dari Indonesia yang mencari layanan kesehatan. Pada tahun 2009 Malaysia menyambut lebih dari 670.000 pasien dari Indonesia yang berobat ke Malaysia dan 40 persennya datang dari sumatera dan didominasi

oleh Medan. Dengan dibukanya perbatasan perjalanan, menyambut lebih banyak wisatawan kesehatan dari Indonesia untuk merasakan Malaysia Healtycare yang lebih dekat dan lebih terjangkau.

Malaysia Healtycare Expo 2022 setelah keberhasilan 2 pameran sebelumnya yang dilaksanakan di Jakarta dan Surabaya, dengan dibukanya perbatasan Internasional, Malaysia siap menyambut wisatawan Kesehatan menawarkan layanan kesehatan berkualitas kelas dunia, mudah diakses dan terjangkau secara kompetitif, serta perawatan end-to-end yang lancar didestinasikan aman dan terpercaya. Apalagi Malaysia merupakan tujuan top-of-mind untuk pelancong kesehatan dari seluruh dunia. Kini Malaysia Healtycare Expo hadir di Medan, dengan mengadakan pameran beberapa rumah sakit yang ada di Malaysia dan memberikan peluang medis yang ada di Malaysia rata-rata masyarakat Medan ataupun Indonesia yang datang untuk mendapatkan perawatan seperti jantung, hingga kanker. Banyak juga wisata medis untuk pengobatan tulang atau ortopedi.

Malaysia Healtycare Expo Medan 2022 merupakan pameran rumah sakit Malaysia yang digelar di Center Point Mall Medan, Kamis-Minggu (22-25/9). Pengunjung yang dapat bertemu langsung perwakilan rumah sakit dari Malaysia yang menawarkan berbagai promo menarik, seperti potongan harga perawatan hingga buy one get one paket medical checkup yang hanya didapat saat pameran. Disini tujuan Malaysia datang ke Medan untuk membawa rumah sakit ini datang berjumpa dengan pasien dan konsultasi face to face. Pengunjung juga mendapatkan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan berkesempatan memenangkan hadiah jutaan rupiah.

Berdasarkan pantauan ada sebanyak 22 stand rumah sakit ternama yang hadir di Kota Medan, rumah sakit yang tergabung dalam Malaysia Healtycare member dan mengikuti pameran yakni ALTY Hospital, CVSKL, Gleneagles Hospital Penang, IHH Healtycare Malaysia (GKL, PHKL & PHAK), Institut Jantung Negara, Island Hospital, KPJ Healtycare Berhad (KPJ Ampang Puteri), Specialist Hospital, KPJ Damansara (Specialist Hospital), KPJ Healtycare Berhad (KPJ Penang Specialist Hospital), Loh Guan Lye Specialist Center, Mahkota Medical Center, OasisEye Specialist, Penang Adventist Hospital, Prince Court Medical Center, Ramsay Sime Darby Healtycare (ADMC, SJMC & PMC), Sunway Medical Center, dan UCSI Hospital.

Berikut adalah ukuran booth dan furniture:

No.	Nama	Ukuran		
		T	L	P
1	Booth Pameran	3m	3m	-
2	Meja Brosur	1m	40cm	83cm
3	Meja tamu	70cm	60m	-
4	Kursi Bar	40cm	30cm	30cm
5	Tiang Booth	256cm		

1. Defenisi Exhibition

Menurut Oxford Learner's pocket Dictionary (1991), kata Exhibition memiliki pengertian, yakni : Public show of picture dan Act of showing .Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Exhibition mengandung arti tontonan, pameran, dan peragaan. Pernyataan diatas mengandung makna dimana ekshibition adalah kegiatan memamerkan sesuatu ke hadapan publik atau kegiatan untuk sarana promosi atau menyebarluaskan suatu informasi.

Exhibitions digunakan untuk menggambarkan event yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat dimana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Montgomery dan Strick, 1995 dalam Hall, 2003).

Exhibitions dapat berkaitan dengan perdagangan dari industri tertentu saja di mana seluruh pengunjung bekerja dalam industri terkait yang sedang dipamerkan, atau exhibitions bisa terbuka untuk umum sehingga setiap orang dapat menghadiri exhibitions tersebut (Mair, 2009). Exhibitions juga dikenal sebagai exposition karena exposition memiliki tujuan untuk mempertemukan pemasok yang berbeda di alam sesuatu lingkungan di mana para suplier tersebut dapat mempromosikan produk atau jasa mereka kepada peserta exhibitions (Seebaluck et al., 2013).

Fasilitas Eksibisi disediakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan komersial. Eksibisi digunakan untuk memungkinkan pengunjung melihat dan memperoleh informasi spesifik, misalnya:

- Karya seni, peninggalan sejarah, penemuan-penemuan ilmiah, prestasi teknologi, keragaman lingkungan dan warisan budaya
- Produk dan jasa yang tersedia untuk konsumen umum atau yang diidentifikasi sebagai kelompok pengguna barang dan jasa.

Berikut bentuk-bentuk pertemuan menurut Fred Lawson, dalam bukunya Conference, Convention, and Exhibition Facilities, yang dapat ditampung dalam sebuah exhibition center, antara lain:

A. Kegiatan exhibition dan trade fair

1. Trade show and fairs, yang mengumpulkan penjual dan pembeli produk, barang dan jasa bersama-sama dalam sektor industri tertentu
2. Consumer show or fair, pameran yang terbuka untuk masyarakat umum.
3. Campuran trade-consumer shows or fair, yang mengizinkan masyarakat umum mengikuti atau membuka pameran pada hari-hari tertentu saja
4. Private exhibitions, di mana masing-masing perusahaan atau lembaga menyelenggarakan pameran mereka sendiri untuk menunjukkan produk yang mereka pilih atau ciptakan ke khalayak
5. Peluncuran produk, yang memperkenalkan barang baru dan layanan yang mungkin ditampilkan dalam perdagangan, pameran pribadi atau keduanya

B. Kegiatan Convention dan Congress

1. Kongres, merupakan pertemuan untuk mendiskusikan atau menetapkan penyelesaian sejumlah permasalahan.
2. Konvensi, merupakan pertemuan sejumlah orang untuk suatu objek umum atau untuk bertukar pikiran, pandangan dalam grup.
3. Konferensi, merupakan sesi umum dan face to face kelompok dengan partisipasi yang tinggi terutama terhadap perencanaan, mendapatkan fakta informasi, ataupun menyelesaikan masalah. Biasanya terdiri dari satu golongan seperti profesi, asosiasi, dan perusahaan. Pertemuan ini terkesan sangat formal dan mendorong partisipasi kolektif dalam mencapai pendapat obyektif dan tujuan.
4. Seminar, umumnya tatap muka berbagi pengalaman tentang fakta di bawah bimbingan seorang pemimpin diskusi. Pesertanya lebih dari 30 orang
5. Workshop, umumnya terdiri dari sesi umum bersamaan dengan tatap muka peserta untuk meningkatkan pengetahuan baru, kemampuan dan wawasan dalam masalah. Pesertanya lebih dari 35 orang
6. Simposium, diskusi panel dengan pemberian pemaparan ahli sebelum sesi audiensi. Walaupun partisipasi pendengar rendah dalam simposium 15
7. Forum, diskusi panel yang mengambil sisi yang bertolak belakang oleh ahli dengan pemberian pemaparan dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk berpartisipasi
8. Kuliah umum, presentasi resmi oleh seorang ahli yang diikuti dengan sesi tanya jawab
9. Panel, dua atau lebih pembicara yang mengemukakan sudut pandang dengan diskusi antar pembicara yang dipimpin oleh moderator
10. Colloquium, program dengan penentuan masalah oleh peserta diawal yang kemudian didiskusikan, pemimpin diskusi kemudian membangun program seputar masalah yang paling banyak. Exhibition selalu dirancang tidak untuk satu tujuan. Kebanyakan sekarang juga didesain untuk konser, show, dan teatrikal lainnya. Exhibition Juga biasa digunakan untuk fasilitas olah raga dalam perkembangannya.

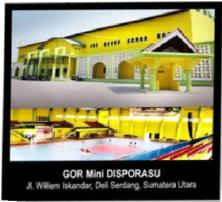
2. Pengertian Booth

Booth merupakan sebuah ruang yang terletak di dalam ruang. Secara umum, booth digunakan untuk kepentingan bisnis atau pameran dengan waktu dan area yang terbatas. digunakan dalam gaya minimalis menerapkan dekorasi sangat elegan namun memiliki mutu yang tinggi dan sederhana. Estetika gaya minimalis didukung dengan adanya permainan cahaya dan bentuk geometris yang diolah melalui stuktur bangunan dan elemen interiornya. Penggunaan bahan interior juga didominasi oleh pola-pola bahan alam seperti berbagai batu dan jenis kayu. Detil pada setiap elemen desain dibuat secara halus, baik dalam penggunaan warna, bahan, dan tekstur. Berikut adalah beberapa contoh interior minimalis.

Booth memiliki sifat sebagai pemenuhan (complying), berkomunikasi (communicating), nyaman (comforting). Booth terdiri dari beberapa jenis dalam pameran, yaitu (1) display booth, yang terbuat dari frame aluminium dengan latar yang dapat diganti dan (2) modular booth, yang menggunakan komponen terpisah sehingga dapat dipasang-dibongkar secara mudah, cepat, serta menghemat biaya dan waktu.

Perancangan booth yang baik harus dapat memenuhi sepuluh kategori dalam desain, yaitu (1) booth memiliki tingkat kegunaan atau fungsi yang tinggi, (2) aman, (3) produk berumur panjang atau tidak cepat usang, (4) booth harus ergonomis, (5) memiliki kemampuan yang mandiri dari segi konstruksi maupun bentuk, (6) booth dapat sesuai dengan kondisi lingkungan, (7) haruslah ramah lingkungan, (8) cara kerja mudah dimengerti, (9) kuitas desain tinggi, dan (10) dapat menstimulasi perasaan [3].

Berikut beberapa contoh desain booth yaitu:

No	Gambar	Keterangan
1		Booth XL Axiatabooth didesain membangun <i>citra atau image</i> dari produsen, dengan khas logo dan warna perusahaan
2		Acara Fun Walk Pelindo
3		Pameran Rumah Sakit dan Wisata di Malaysia
4		Venue adalah lokasi tempat acara yang diadakan

3. Display

Display merupakan salah satu bagian terpenting dalam keseharian operational market karena display memiliki fungsi sebagai tempat untuk memajang produk yang akan dijual [2]. Pentingnya sebuah display tentu memiliki tujuan, yaitu sebagai attention dan interest customer yang akan menimbulkan desire dan action pada customer sehingga timbul keinginan untuk memiliki barang-barang yang sedang dipamerkan. Penempatan display sebaiknya dilokasi terbuka atau dapat dibatasi dengan dinding partisi yang tidak terlalu tinggi. Dalam penempatannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menata produk, yaitu dengan menganalisa karakteristik produk

sebelum menatanya dalam rak display atau memperhatikan terlebih dahulu lokasi pameran dengan lingkungan untuk menjadi pusat perhatian pengunjung. Jenis display secara umum terbagi menjadi enam macam, yaitu (1) open display, display yang bersifat terbuka, (2) island display, display yang posisinya terletak ditengah-tengah toko, (3) wall display, display yang diletakkan pada sisi dinding, (4) accent display, display yang diperuntukkan untuk barang terbaru dan untuk menonjolkan barang yang dapat menarik perhatian konsumen, (5) close display, jenis display ini tertutup sehingga tidak dapat disentuh atau diganggu pengunjung, dan (6) special display, dirancang khusus untuk produk yang tidak dapat disentuh, dipegang, selain dari pegawai toko.

4. Unsur-Unsur Dalam Booth Pameran Indoor

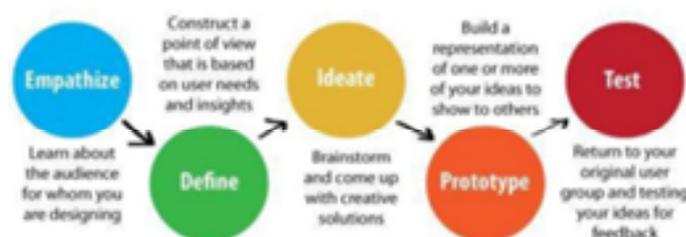
Booth pameran dibuat dengan tujuan menarik pengunjung pameran agar mendatangi booth peserta pameran, sebuah kesalahan dibidang ini dapat dengan mudah merusak persepsi pengunjung pameran yaitu penerangan, dekorasi dan property.

- Penerangan memiliki peran penting dalam unsur booth pameran, memungkinkan pengunjung dan penunggu booth dapat bergerak bebas dengan aman di lokasi booth pameran dan membantu menciptakan nuansa yang tepat sesuai dengan karakter produk atau perusahaan klien. Penerangan pada booth pameran terdapat 2 jenis penerangan yaitu pencahayaan umum dan khusus.
- Dekorasi memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan untuk mempromosikan produk atau jasanya pada pameran yang diikutinya. Dekorasi pada booth/stand pameran juga memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai ajang promosi perusahaan untuk menarik pengunjung agar lebih mengenal branding ataupun produk dari perusahaan tersebut.
- Properti digunakan untuk mendukung keperluan booth pameran dan mengidentifikasi peralatan yang akan dipakai dengan tepat seperti kursi, meja, diorama dan papan informasi.

5. Metode

a) Tahapan Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam perancangan desain booth Malaysia Healthcare Expo Medan 2022 adalah metode milik Kembel



Gambar 1. Metode Perancangan Kembel

Metode milik Kembel terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1. empathize sebagai langkah mencari permasalahan,
2. define sebagai proses perumusan masalah
3. ideate sebagai langkah perancangan untuk menjawab permasalahan
4. prototype adalah proses perwujudan hasil rancangan, dan
5. test untuk menilai hasil rancangan dalam menjawab permasalahan. Namun dalam perancangan ini penulis membatasi tahapan metode sampai pada tahap ke tiga, yaitu ideate.

b) Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dikelompokkan menjadi beberapa bagian menurut sumber data dan proses pengumpulan data, di antaranya:

1. Data lapangan Merupakan data hasil survey baik dari wawancara maupun pengamatan langsung, diantaranya berupa kebutuhan aktivitas, kebutuhan ruang dan perabot, karakter dan sistem booth.
2. Data pembandingan Diperoleh dari hasil survey tentang objek sejenis yang memiliki fungsi dan karakter serupa, yang diperoleh dari pengamatan langsung, literatur, dan internet.
3. Data literature Merupakan data yang mendukung proses perancangan objek dan kebutuhannya, teori, jurnal, pendapat para ahli di bidangnya, serta contoh-contoh objek yang dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi objek perancangan.

c) Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendukung perancangan objek diantaranya:

1). Studi pustaka

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek perancangan dan landasan teori yang berasal dari buku, artikel ilmiah dan jurnal ilmiah. Serta beberapa media yang berkaitan dengan objek perancangan.

2). Studi lapangan

Merupakan metode untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek perancangan, melalui distributor atau kontraktor booth, retail company, serta sales promotion dengan mengadakan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

6. Metode Pengolahan Data

Data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan diolah dengan membandingkan secara standar.

A. Kajian Teori

1. Sejarah dan Karakteristik Jember Fesyen Carnaval (JFC)

Jember Fashion Carnaval (JFC), yang berlangsung di Kota Jember, Jawa Timur, adalah sebuah perayaan mode yang luar biasa dengan sejarah yang dimulai pada tahun 2003 (Krisnadi et al., 2023). JFC pertama kali dari pendirian Rumah Mode oleh Dynand Fariz sebagai ungkapan apresiasi dan kontribusinya dalam industri fesyen. Dinamakan sebagai Dynand Fariz International High Fashion Center, rumah mode ini kemudian dikelola oleh anggota keluarga Dynand Fariz yang dekat dengannya (Proborini, 2017). Setiap tahun, JFC mengumumkan tema yang menginspirasi

desainer mode, seniman, dan masyarakat umum untuk menciptakan kostum dan pertunjukan mode yang luar biasa. Peserta JFC bukan hanya mengenakan busana; mereka membawakan pertunjukan spektakuler di atas catwalk jalanan yang panjang di tengah kota. Ribuan peserta memamerkan busana yang mengagumkan dan koreografi yang memukau, menghasilkan acara yang unik dan mengesankan (Angin, 2017).

JFC bukan sekadar perayaan Festival Budaya Lokal, melainkan juga menjadi ajang pertukaran budaya Nasional bahkan internasional yang memikat. Peserta dari berbagai negara bergabung dalam kegembiraan ini, membawa elemen budaya dan estetika yang beragam. Dampak JFC tidak hanya terasa dalam industri mode, tetapi juga dalam pertumbuhan ekonomi dan pariwisata lokal. Acara ini telah menjadi magnet untuk wisatawan dari dalam dan luar negeri, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi Kota Jember dan sekitarnya. Selain itu, JFC juga mempromosikan pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan karnaval, membangun komunitas yang kuat di sekitar acara ini. Keseluruhan, JFC adalah perpaduan yang luar biasa antara mode, seni, budaya, dan pemberdayaan masyarakat yang menjadikannya salah satu acara karnaval terbesar dan paling spektakuler di Indonesia.

2. Keberlanjutan Festival Budaya

2.1 Keberlanjutan Ekonomi dalam Festival Budaya

Kesediaan pengunjung festival untuk membayar untuk dana pengembangan festival mencerminkan bagaimana aspek ekonomi (dukungan keuangan) dan budaya (pengalaman festival) dapat saling terkait (Kim et al., 2021). Bukti konkret bahwa JFC telah berkembang secara signifikan karena mendapat dukungan dan apresiasi yang besar dari masyarakat. Dalam pelaksanaan sebuah acara, aspek ekonomi adalah salah satu aspek yang paling cepat dirasakan oleh masyarakat. Pelaksanaan acara memiliki dampak ekonomi langsung di wilayah tempat acara tersebut berlangsung, dan dampak tidak langsungnya juga dirasakan di wilayah tempat para pemangku kepentingan terlibat dalam pelaksanaan acara (Putu Citrawati et al., 2018). Dalam aspek ekonomi, analisis pengeluaran langsung terhadap festival dapat menghasilkan estimasi dampak ekonomi yang jauh lebih tinggi daripada yang dihitung berdasarkan indikator konsumsi pentingnya. Oleh karena itu, Penting untuk memahami dampak ekonomi sebenarnya dari festival terhadap perekonomian lokal dan mengidentifikasi cara untuk mengurangi bias dalam perkiraan dampak ekonomi tersebut (Pereira et al., 2021)

3. Festival Budaya sebagai Aset Pariwisata

JFC terus menunjukkan perkembangan dan eksistensinya yang kuat, sehingga berhasil memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata di Jawa Timur serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Jember. Dari perspektif dunia kreativitas budaya, JFC telah menjadi pelopor karnaval modern yang menginspirasi daerah-daerah dan kota-kota di seluruh Indonesia (Proborini, 2017). Dalam rentang waktu 20 tahun, JFC telah meraih berbagai penghargaan, baik dari dalam negeri maupun internasional, sebagai pengakuan atas peran utamanya dalam perkembangan karnaval modern. Salah satu pencapaian penting JFC adalah memperoleh predikat sebagai karnaval terbaik di Indonesia dan berhasil menempati peringkat keempat dalam daftar karnaval paling unik dan menghebohkan di seluruh dunia. Selain itu, JFC juga lebih bisa menciptakan

added value, awareness, image, reputation, serta memberikan dampak pariwisata, ekonomi, dan pengembangan SDM berkelanjutan bagi Kabupaten Jember, dibandingkan identitas-identitas yang pernah ada di Kabupaten Jember sebelumnya (Cahyani, 2014).

4. Pengelolaan Festival Budaya

Pengelola festival menyadari pentingnya inovasi, khususnya dalam program dan pada tingkat yang lebih rendah, branding dan pemasaran. Namun, peniruan dibandingkan inovasi adalah hal yang umum terjadi di sebuah festival, dan sangat sedikit orang yang memahami nilai-nilai inti dari festival mereka yang dapat memberikan nilai jual unik dan dasar bagi diferensiasi dan keunggulan kompetitif (Carlsen et al., 2010). Manajemen acara JFC saat ini merupakan upaya yang mandiri oleh yayasan dan berhasil *mengimplementasikan* visi dan misi dengan efektif. Namun, untuk mempertahankan kesuksesan ini, diperlukan inovasi-inovasi baru. Oleh karena itu, strategi umum yang dapat diterapkan melibatkan penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk atau integrasi (baik integrasi ke belakang, integrasi ke depan, atau integrasi horizontal). Salah satu taktik penetrasi pasar yang digunakan dalam Strategi Pengelolaan Jember Fesyen Carnaval adalah menjalin kerja sama budaya dengan negara-negara lain. Sementara itu, untuk pengembangan pasar, langkahnya adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang berfokus pada karnaval, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bergerak di bidang seni budaya. Selain itu, dalam pengembangan produk, pendekatannya adalah memberikan pelatihan khusus kepada individu-individu kreatif agar mereka memiliki pengetahuan yang lebih dalam bidang seni budaya (Permata, 2017).

4.1. Manajemen Sumber Daya

Manajemen sumber daya dalam pengelolaan festival budaya adalah langkah penting dalam memastikan kesuksesan acara tersebut. Ini melibatkan perencanaan matang, pengelolaan anggaran yang efisien, promosi yang baik, keterlibatan berbagai komunitas, dan pengelolaan logistik yang cermat. Tim manajemen yang kompeten dan perencanaan yang teliti adalah kunci dalam menjaga kelancaran festival dan memastikan pengalaman yang berkesan bagi peserta dan pengunjung (Frisby & Getz, 1889). Keamanan dan keselamatan juga harus menjadi prioritas utama dalam manajemen sumber daya festival budaya, dengan persiapan untuk mengatasi situasi darurat jika diperlukan. Evaluasi pasca-acara juga penting untuk memetik pelajaran dan terus meningkatkan kualitas festival di masa depan. Dengan manajemen sumber daya yang baik, festival budaya dapat menjadi sarana yang kuat untuk mempromosikan dan merayakan warisan budaya serta menghadirkan pengalaman yang memuaskan bagi semua yang terlibat (Carlsen et al., 2010).

4.2. Partisipasi Masyarakat

Dampak sosial dan budaya yang timbul dari penyelenggaraan acara Jember Fesyen Carnaval melibatkan pembentukan kelompok masyarakat baru, pengenalan gagasan-gagasan inovatif, serta penyebaran budaya baru. Pembentukan komunitas baru dapat dijelaskan sebagai kelompok individu yang memiliki kemampuan baru, yang mereka peroleh melalui pelatihan dalam tata rias, tata rambut, body painting, dan pembuatan aksesoris selama berpartisipasi dalam JFC. Peserta acara ini memperoleh keterampilan yang dapat mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Krisnadi et al., 2023).

4.3. Dampak Budaya

Pengenalan gagasan baru juga merupakan kontribusi JFC. Sebelumnya, Jember dikenal dengan julukan seperti “kota tembakau,” “kota seribu bukit,” “kota santri,” dan “kota sawah suwir.” Dengan munculnya JFC, Jember mendapat julukan baru sebagai “kota karnaval.” Acara ini membawa perubahan budaya yang mencolok, terutama dalam bentuk karnaval kostum yang diadakan di jalan-jalan, yang kemudian menjadi ciri khas Kabupaten Jember. Penyebaran budaya baru ini juga memberikan contoh bagi daerah lain di Indonesia tentang konsep karnaval kostum. JFC menjadi salah satu pemicu perkembangan budaya di Jember, yang mendapatkan respons positif dari berbagai lapisan masyarakat (Yudiswara Ayu Permatasari et al., 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk menganalisis faktor-faktor yang telah mendukung keberlanjutan Jember Fesyen Carnival hingga saat ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui Google Scholar dan Scopus untuk mencari jurnal yang relevan. Jurnal-jurnal yang berhasil ditemukan kemudian dipilih berdasarkan judul yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebelum menjelajahi topik tersebut, penulis merangkum informasi dalam bentuk tabel yang mencakup nama peneliti (author), metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, intervensi yang dilakukan, dan hasil yang diperoleh. Setelah proses pencarian, ditemukan 15 jurnal yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu sehingga hanya 5 jurnal yang memenuhi syarat untuk diulas lebih lanjut.

Tabel 1: Literatur Review Jurnal Penelitian

Judul	Author	Metode Penelitian	Instrument Penelitian	Hasil Penelitian
Jember Fashion Carnival (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember	Chandra Ayu Proborini	Penelitian Kualitatif	Dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jember memiliki ciri khas kultural serta modal yang mendukung tumbuh dan berkembangnya JFC di Jember, sehingga Jember dapat bersaing dengan daerah lain dalam ranah sektor pariwisata
The Existence of Jember Fashion Carnival (JFC) in Jember Regency-Indonesia 2003-2021	IG. Krisnadi , Asrumi , Supiastutik	Metode Sejarah (Data Heuristik)	Dokumentasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial budaya dari penyelenggaraan IFC menciptakan kelompok-kelompok baru yang memperkenalkan dan menyebarkan ide-ide baru di bidang modeling, tata rias, penataan rambut, body painting. Dampak ekonomi dari penerapan JFC mengangkat perekonomian di Kabupaten Jember

<p>The Effect Of Festival Quality On Revisit Intention: Mediating Role Of Destination Image In Jember Fashion Carnaval, Jember, Indonesia</p>	<p>Supriono, Edy Yulianto</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>Kuisisioner,</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk variabel pembentuk kualitas festival yaitu konten program, kenyamanan, dan staf berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra destinasi. Selain itu, hubungan antara citra destinasi dengan niat berkunjung kembali mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.</p>
<p>Wonderful Archipelago As The Result Of Culture Diaspora Through Carnivals In Indonesia</p>	<p>Lois Denissa, Yasraf Amir Piliang, Pribadi Widodo. Nuning Yanti Damayanti Adisasmito</p>	<p>Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Interpretatif</p>	<p>Dokumentasi</p>	<p>Kesuksesan Jember Fesyen Carnaval (JFC) menjadikan kota Jember semakin dikenal secara internasional dan hal ini berdampak positif bagi kota-kota lain di Indonesia sehingga memotivasi kota-kota tersebut untuk menciptakan sesuatu yang menarik tentang kota tersebut. Daerah-daerah lain terpacu untuk menggali potensi lokalnya dan mengolahnya sedemikian rupa sehingga bisa menjadi karnaval fesyen serupa yang sukses</p>
<p>The Antecedent Of Event Attachment Influence On Tourism Sustainability: The Case Of Jember Fashion Carnaval, Indonesia</p>	<p>Andriani Kusumawati, Edriana Pangestuti and Supriono Supriono</p>	<p>Metode Kuantitatif Deskriptif</p>	<p>Observasi, Kuisisioner, Wawancara</p>	<p>Temuan Hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan adalah community attachment dan community involvement terhadap perceived value, community attachment dan community involvement terhadap perceived social impact perceived social impact terhadap event attachment dan event attachment terhadap tourism sustainability</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rangkuman artikel jurnal di atas, artikel pertama menyimpulkan bahwa Secara keseluruhan, Jember Fashion Carnival (JFC) telah muncul sebagai fenomena budaya yang memukau di Kabupaten Jember, melawan citra sejarah kota sebagai tempat yang konservatif dan tidak berorientasi fesyen. Karnaval ini, yang diinisiasi oleh Dynand Fariz, tidak hanya bertahan selama lebih dari satu dekade, tetapi juga berhasil mengubah Jember menjadi tujuan karnaval global. Pengaruh JFC meluas di luar Jember, karena berfungsi sebagai model untuk karnaval fesyen di seluruh Indonesia. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki latar belakang sosial-budaya yang telah memfasilitasi pembentukan JFC sebagai pemain utama dalam industri pariwisata Jember, dengan menekankan pada keunikan budaya wilayah ini dan sumber daya yang telah mendorong pertumbuhannya (Proborini, 2017).

Artikel kedua, temuan dari penelitian tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan Jember Fashion Carnival (JFC) dan menyoroti dampaknya yang signifikan terhadap masyarakat dan ekonomi Kabupaten Jember selama periode yang berlangsung dari tahun 2003 hingga 2021. Secara rinci JFC bukan hanya acara budaya yang berkesan tetapi juga telah menjadi motor penggerak dalam bidang ekonomi lokal dan perkembangan industri seni serta budaya di wilayah tersebut. Penelitian ini mengadopsi metode historis dengan tahapan pencarian dan pengumpulan data, kritik data, interpretasi, dan penulisan sejarah. JFC, awalnya hanya sebuah pameran busana pada tahun 2003, tumbuh menjadi acara budaya yang signifikan selama periode 2006-2016 dengan partisipasi yang semakin meningkat, penambahan kategori karnaval, koreografi yang lebih baik, atraksi yang memukau, dan kerja sama dengan komunitas lokal. Jurnal ini juga mengulas dampak sosial-budaya yang dalam, termasuk munculnya kelompok-kelompok baru dalam bidang modeling, tata rias, tata rambut, dan seni lukis tubuh yang memperkenalkan gagasan-gagasan segar serta menyebarkanluaskannya di masyarakat. Secara ekonomi, penyelenggaraan JFC memberikan dampak positif dengan meningkatkannya aktivitas ekonomi di Kabupaten Jember, termasuk sektor pariwisata, perhotelan, dan industri terkait lainnya, yang mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Krisnadi et al., 2023).

Artikel ketiga, temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas festival, yang diukur melalui konstruk-konstruk seperti konten program, kenyamanan, dan staf, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap citra tujuan wisata. Hasil ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa aspek-aspek kualitas festival dapat memengaruhi persepsi wisatawan terhadap suatu tujuan. Dalam hal ini, festival yang memiliki program yang menarik, memberikan kenyamanan, dan memiliki staf yang ramah dan efisien, cenderung menciptakan citra positif tentang tujuan tersebut. Ini adalah temuan yang penting bagi penyelenggara festival dan pihak berkepentingan lainnya, karena menunjukkan pentingnya investasi dalam meningkatkan kualitas festival untuk memperbaiki citra tujuan (Supriono & Yulianto, 2021). Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengelola tujuan wisata dan penyelenggara festival. Meningkatkan kualitas festival dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan citra tujuan dan mempromosikan kunjungan ulang. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan program festival yang menarik, perbaikan fasilitas kenyamanan, dan pelatihan staf untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dapat menjadi langkah-langkah yang bermanfaat.

Artikel keempat, Hasil analisis mengenai fenomena fesyen karnaval di beberapa kota di Indonesia menunjukkan bahwa ini adalah sebuah peristiwa yang menarik, menggabungkan budaya asing dan budaya lokal dalam seni pertunjukan yang kreatif. Meskipun fenomena ini dipengaruhi oleh budaya fesyen internasional, khususnya dari pengalaman Dynand Fariz di Paris, ia tetap menghormati dan mendukung budaya lokal di setiap kota yang mengadopsi konsep ini. Ini menciptakan hibriditas budaya yang unik di mana elemen-elemen global dan lokal bersatu. Fenomena ini juga mencerminkan evolusi seni pertunjukan di Indonesia, di mana seni kontemporer menjadi semakin penting. Ini adalah seni pertunjukan yang membebaskan imajinasi dan kreativitas masyarakat, menciptakan pengalaman yang unik dan mendalam. Dalam konteks ini, fenomena fesyen karnaval bukan hanya sekadar replika dari karnaval di luar negeri, tetapi suatu bentuk seni yang menggabungkan beragam elemen budaya menjadi satu kesatuan yang menarik. Yang lebih penting lagi, fenomena ini juga berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Dalam diskusi ini juga ditekankan bahwa setiap kota cenderung mengedepankan ciri khas budaya lokalnya dalam pelaksanaan fesyen karnaval, sehingga tidak ada dua karnaval yang sama. Hal ini mencerminkan keanekaragaman budaya di Indonesia yang terus berkembang. Fenomena fesyen karnaval adalah contoh yang menarik tentang bagaimana seni pertunjukan dapat menjadi wadah untuk merayakan, menggabungkan, dan mempromosikan budaya lokal sambil tetap terbuka terhadap inspirasi dan pengaruh dari luar tanpa menghilangkan identitas lokalnya (Denissa, 2016).

Artikel kelima, Hasil penelitian ini mengungkap sejumlah temuan penting terkait dengan peran komunitas dalam konteks acara pariwisata, khususnya JFC. Temuan utama menunjukkan bahwa keterikatan komunitas dan keterlibatan mereka berdampak positif dan signifikan terhadap persepsi nilai acara dan dampak sosial yang dirasakan oleh anggota komunitas. Selain itu, tingkat keterikatan anggota komunitas terhadap acara juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut. Ini menekankan pentingnya peran komunitas dalam mendukung keberlanjutan acara pariwisata. Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa pengaruh antara persepsi nilai acara dan keterikatan terhadap acara tidak signifikan, menyiratkan bahwa faktor lain seperti dampak sosial yang dirasakan dan keterlibatan komunitas mungkin lebih relevan dalam memengaruhi keterikatan komunitas terhadap acara. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan keterlibatan komunitas dalam pengembangan model keberlanjutan pariwisata, yang harus disesuaikan dengan kondisi komunitas dan lingkungan yang ada. Dalam keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pihak penyelenggara acara dan pemerintah setempat dalam merencanakan dan menjalankan acara pariwisata yang berkelanjutan dengan memahami peran kunci komunitas dalam kesuksesan acara dan pariwisata (Kusumawati et al., 2022).

SIMPULAN

Dari rangkuman kelima artikel jurnal di atas, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait dengan Jember Fashion Carnaval (JFC) dan fenomena fesyen karnaval di Indonesia secara umum. *Pertama*, JFC muncul sebagai fenomena budaya yang mengubah citra kota Jember dari yang konservatif menjadi tujuan karnaval global. Ini mencerminkan bagaimana acara budaya dapat menjadi motor penggerak dalam ekonomi lokal dan perkembangan industri seni serta budaya di wilayah tersebut. *Kedua*, kualitas festival, seperti konten program, kenyamanan, dan staf, memiliki pengaruh positif terhadap citra tujuan wisata. Ini menunjukkan pentingnya investasi dalam meningkatkan kualitas festival untuk memperbaiki citra tujuan wisata. *Ketiga*, fenomena fesyen karnaval di Indonesia mencerminkan hibriditas budaya yang unik, menggabungkan unsur-unsur global dan lokal. Hal ini menciptakan seni pertunjukan kontemporer yang membebaskan kreativitas masyarakat. *Keempat*, keterikatan komunitas dan keterlibatan mereka dalam acara pariwisata memiliki dampak positif terhadap persepsi nilai acara, dampak sosial yang dirasakan, dan keberlanjutan pariwisata. Komunitas merupakan mitra penting dalam pengembangan dan pelaksanaan acara pariwisata yang berkelanjutan. *Kelima*, investasi dalam pengembangan program festival yang menarik, perbaikan fasilitas kenyamanan, dan pelatihan staf untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dapat menjadi langkah-langkah yang bermanfaat dalam meningkatkan citra tujuan wisata dan mempromosikan kunjungan ulang. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran komunitas, kualitas festival, dan kreativitas budaya dalam pengembangan acara pariwisata yang sukses dan berkelanjutan di Indonesia. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kerjasama antara pihak penyelenggara acara, pemerintah, dan komunitas lokal dalam membangun dan memelihara acara pariwisata yang memiliki dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan ekonomi lokal.

Dari sudut pandang pengelolaan sumber daya, fenomena Jember Fashion Carnaval (JFC) dan fenomena fesyen karnaval di Indonesia secara keseluruhan memperlihatkan pengelolaan sumber daya budaya dan kreativitas yang efisien dan produktif. JFC telah sukses dalam mengubah citra Jember, memanfaatkan kekayaan budaya lokal untuk menciptakan sebuah acara yang memikat dan menggabungkan unsur-unsur global dengan ciri khas lokal. Dampak ekonomi dari JFC terlihat signifikan, dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi lokal, sektor pariwisata yang berkembang, dan berbagai industri terkait yang ikut tumbuh. Pada saat yang sama, acara ini memberdayakan masyarakat dengan menciptakan peluang dalam bidang modeling, tata rias, tata rambut, dan seni lukis tubuh, yang mempromosikan gagasan segar dan meningkatkan kreativitas di masyarakat. Akhirnya, fenomena ini berperan penting dalam promosi pariwisata Indonesia, karena menunjukkan bagaimana seni pertunjukan dan acara budaya dapat menjadi alat untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Sebagai kesimpulan, fenomena fesyen karnaval di Indonesia adalah contoh yang menarik tentang bagaimana pengelolaan sumber daya budaya dan kreativitas dapat menghasilkan dampak positif dalam aspek-aspek seperti ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan promosi pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, R. (2017). PERAN JEMBER FESYEN CARANAVAL (JFC) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN JEMBER (SEKTOR PARIWISATA 2011-2015). *Jurnal Politico*, Vol. XVII No. 1.
- Cahyani, D. I. (2014). IMPLEMENTASI JEMBER FESYEN CARNAVAL SEBAGAI BAGIAN DARI CITY BRANDING KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Unair*.
- Carlsen, J., Andersson, T. D., Ali-Knight, J., Jaeger, K., & Taylor, R. (2010). Festival management innovation and failure. *International Journal of Event and Festival Management*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.1108/17852951011056900>
- Denissa, Lois. P. A. Y. W. P. D. Y. N. (2016). Wonderful Archipelago As The Result Of Culture Diaspora Through Carnivals In Indonesia. *MUDRA*, 31.
- ditwdb. (2019, October 28). *Jember Fesyen Carnaval: Mengangkat Busana Nusantara ke Tingkat Dunia*. <https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Ditwdb/Jember-Fesyen-Carnaval-Mengangkat-Busana-Nusantara-Ke-Tingkat-Dunia/>.
- Frisby, W., & Getz, D. (1889). *Festival Management: A Case Study Perspective*.
- G Zifkos. (2015). *Sustainability Everywhere: Problematising the “Sustainable Festival” Phenomenon*.
- Kim, D. H., Lee, J. J., & Park, H. Y. (2021). Assessing economic value of local festivals for sustainable development: A case of Yeongju Korean seonbi culture festival. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313297>
- Krisnadi, IG., Asrumi, A., & Supiastutik, S. (2023). The Existence of Jember Fesyen Carnaval (Jfc) in Jember Regency- Indonesia 2003-2021. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-45>
- Kusumawati, A., Pangestuti, E., & Supriono, S. (2022). The antecedent of event attachment influence on tourism sustainability: the case of Jember Fesyen Carnaval, Indonesia. *International Journal of Tourism Cities*, 8(4), 1000–1018. <https://doi.org/10.1108/IJTC-09-2021-0197>
- Lin, Y. H., & Lee, T. H. (2020). How the authentic experience of a traditional cultural festival affects the attendee’s perception of festival identity and place identity. *International Journal of Event and Festival Management*, 11(3), 357–373. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-12-2019-0061>
- Pereira, L., Jerónimo, C., Sempiterno, M., da Costa, R. L., Dias, Á., & António, N. (2021). Events and festivals contribution for local sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–8. <https://doi.org/10.3390/su13031520>

- Permata, V. W. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Jember Fesyen Carnaval. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 3(1). www.cnnindonesia.com,
- Proborini, C. A. (2017). Jember Fesyen Carnaval (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. www.BERITASATU.com,
- Putu Citrawati, L., Studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Ji Dharmawangsa, P., & Dua Bali, N. (2018). PERAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN LEGIAN BEACH FESTIVAL TERHADAP ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DI DESA LEGIAN, KUTABALI. *Jurnal KEPARIWISATAAN*, 17. www.bisnis.com,
- Sibarani, J. A. (2023). Local Community Perception on the Environmental Impact of the Jazz Gunung Bromo Festival. *Journal of Event, Travel and Tour Management*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.34013/jett.v3i1.1183>
- Supriono, & Yulianto, E. (2021). The effect of festival quality on revisit intention: Mediating role of destination image in jember fesyen carnaval, jember, indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 38(4), 1195–1202. <https://doi.org/10.30892/gtg.38426-760>
- Yudiswara Ayu Permatasari, R., Yudiswara, R., & Najib, M. (2018). *MODERN CAMPAIGN/ : THE CONCEPT OF JEMBER FESYEN CARNAVAL AS A STRATEGY TO DEVELOPT INDONESIA'S LOCAL CULTURE*. <https://www.researchgate.net/publication/359479548>